

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tugas utama guru di dalam pendidikan adalah menilai kemajuan hasil belajar para siswanya agar dapat melakukan perbaikan-perbaikan agar hasil belajarnya meningkat. Sebagaimana yang tercantum dalam Pasal 58 ayat (1) Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas yang menyatakan evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan (Sukardi, 2009). Siswa diharapkan memiliki hasil belajar berupa proses berpikir yang diperoleh melalui pengajaran dari berbagai disiplin ilmu oleh gurunya. Hal ini tercermin dalam ruang lingkup pendidikan berkarakter pada kelompok olah pikir yang menuntut siswa untuk cerdas, kritis, kreatif, inovatif, ingin tahu, berpikir terbuka, produktif, berorientasi ipteks, dan reflektif (Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011). Tuntutan berpikir yang diperlukan oleh siswa untuk menghadapi perubahan teknologi yang cepat saat ini adalah keterampilan berpikir kritis (Arifin, 2000). Kimia merupakan salah satu bidang Ilmu Pengetahuan Alam yang memiliki nilai untuk menanamkan kecakapan berpikir secara teratur dan sistematis menurut langkah-langkah metode ilmiah. Selain itu, hakikat dan tujuan pembelajarannya adalah kebiasaan mengembangkan kemampuan berpikir analitis induktif dan deduktif yang

mengarahkan konsep dan prinsip sains untuk menjelaskan berbagai peristiwa alam (Trianto,2010).

Berbagai penelitian mengenai metode pembelajaran untuk menganalisis keterampilan berpikir kritis siswa pada materi kimia telah dilakukan. Salah satunya yaitu Rahayu (2011) menggunakan metode discovery inquri untuk menganalisis keterampilan berpikir kritis siswa karena menganggap siswa kurang dilatih untuk menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi suatu informasi, data atau argumen. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mengembangkan berpikir kritis, diperlukan suatu alat evaluasi yang dapat mengukur kemampuan tersebut. Fitriani (2011) telah membuat pokok uji kemampuan berpikir kritis yang memenuhi kriteria sebagai pokok uji yang baik pada pokok bahasan sistem koloid. Berdasarkan hal tersebut, perlu disusun suatu alat evaluasi sejenis yang dapat mengukur sejauh mana keterampilan berpikir kritis setiap siswa pada materi kimia yang lain. Pada penelitian ini, materi yang dipilih adalah materi larutan asam basa karena sering ditemukan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, siswa dituntut untuk berpikir dalam menyelesaikan permasalahan pada materi larutan asam basa.

B. Rumusan Masalah

Rumusan dalam penelitian ini meliputi:

1. Apakah pokok uji materi larutan asam basa yang dikembangkan dapat mengukur keterampilan berpikir kritis siswa?
2. Apakah pokok uji materi larutan asam basa yang dikembangkan telah memenuhi kriteria sebagai pokok uji yang baik dilihat dari validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda?
3. Bagaimanakah respon siswa terhadap bentuk pokok uji materi larutan asam basa yang dikembangkan?

C. Batasan Masalah

Ada pun batasan masalah dalam penelitian ini agar tidak meluas, yaitu:

1. Pokok uji yang akan dikembangkan merupakan materi larutan asam basa kelas XI semester 2 yang meliputi teori asam basa, sifat larutan asam dan basa, derajat keasaman, derajat ionisasi, tetapan asam dan tetapan basa, serta aplikasi konsep pH dalam pencemaran.
2. Bentuk pokok uji yang dikembangkan berupa uraian terbatas.
3. Kelompok dan indikator keterampilan berpikir kritis yang dikembangkan menurut Ennis yaitu:
 - Memberikan penjelasan sederhana, dengan indikator yaitu memfokuskan pertanyaan, menganalisis argumen, bertanya dan menjawab pertanyaan pada kelompok penjelasan sederhana.

- Membangun keterampilan dasar, dengan indikator yaitu mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak, mengobservasi dan mempertimbangkan laporan observasi pada kelompok membangun keterampilan dasar.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan pokok uji pada materi larutan asam basa yang dapat mengukur keterampilan berpikir kritis siswa.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Pokok uji yang dikembangkan dapat dijadikan model alternatif evaluasi untuk digunakan di sekolah.
2. Melatih keterampilan berpikir kritis bagi siswa.
3. Informasi yang diperoleh dari hasil penelitian dapat dijadikan acuan oleh guru untuk mengembangkan evaluasi sejenis pada materi kimia yang lainnya.
4. Hasil penelitian dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya bagi peneliti yang lain.

F. Penjelasan Istilah

Di bawah ini adalah penjelasan istilah-istilah untuk menghindari timbulnya kesalahan penafsiran, yaitu:

1. Pengembangan adalah memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada (Sugiyono, 2010).
2. Tes ialah sehimpunan pertanyaan yang harus dijawab atau pertanyaan-pertanyaan yang harus dipilih, ditanggapi, atau tugas-tugas yang harus dilakukan oleh orang yang dites dengan tujuan untuk mengukur suatu aspek (prilaku/atribut) tertentu dari orang yang dites tersebut (Surapranata, 2004).
3. Berpikir kritis adalah pemikiran yang masuk akal dan reflektif yang berfokus untuk memutuskan apa yang mesti dipercaya atau dilakukan sebagaimana yang dikemukakan oleh Norris dan Ennis (Fisher, 2009).
4. Larutan adalah campuran homogen dua jenis zat atau lebih (Sunarya, 2003).
5. Asam adalah zat yang dapat meningkatkan konsentrasi H^+ dalam larutan air menurut Arrhenius, sedangkan menurut Bronsted-Lowry asam adalah spesi donatur proton, H^+ (Sunarya, 2003).
6. Basa adalah zat yang dapat meningkatkan konsentrasi OH^- dalam pelarut air, sedangkan menurut Bronsted-Lowry basa adalah spesi akseptor proton dalam suatu reaksi transfer proton (Sunarya, 2003).